

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Dengan adanya minat belajar, siswa akan selalu memiliki dorongan untuk tekun belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK). Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Belakangan ini dunia sedang melawan *Covid-19*, wabah ini pertama kali muncul di Kota Wuhan China pada sekitar akhir tahun 2019 hingga terus berlanjut mewabah ke seluruh dunia hingga saat ini. Dengan adanya virus corona ini tentunya menyebabkan dampak bagi kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun dalam bidang pendidikan. Semenjak korban virus corona semakin meningkat dan bahkan menyebabkan kematian, pada pertengahan bulan Maret 2020 pemerintah menghimbau kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah, dimana kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan secara *online* di rumah masing-masing. Belajar di rumah dianggap menjadi langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon merupakan sekolah yang berada di daerah zona merah penyebaran *Covid-19*, SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon menerapkan sistem pembelajaran *online*. Pembelajaran

PAI berbasis *online* di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon saat ini mengalami penurunan minat belajar pada siswa. Seluruh warga sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis *online*.

Masalah-masalah yang dapat dilihat secara umum adalah bagaimana pembelajaran *online* tetap berjalan secara efektif sebagaimana belajar di ruang kelas. Disini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, model ataupun metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal yang tak kalah penting adalah bagaimana penanaman nilai-nilai literasi dan karakter tetap berjalan diluar pengawasan langsung oleh guru. Serta bagaimana penilaian hasil belajar peserta didik yang tepat dilakukan oleh guru di situasi pandemi *Covid-19* ini. Tentu ini perlu dijawab oleh guru sebagai ujung tombak pendidikan di negeri ini.

Berdasarkan uraian diatas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *online* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon".

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah kajian

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh penyusun yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *online* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered.

2. Pertanyaan penelitian

Dari fokus kajian di atas maka ada 3 pertanyaan penelitian yang akan penyusun kaji lebih dalam yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembelajaran PAI berbasis *online* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?

- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penyusun mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI berbasis *online* di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2 yaitu:

1. Secara Teoritis diharapkan penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru khususnya yang bersangkutan dengan pembelajaran PAI berbasis *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk guru dan sekolah, hasil penelitian ini memberi saran positif untuk lebih meningkatkan pembelajaran PAI berbasis *online* sehingga berdampak pada peningkatan minat belajar siswa pada masa pandemi.
 - b. Untuk siswa, pembelajaran PAI berbasis *online* yang berkualitas memberikan dampak positif berupa minat belajar yang semakin meningkat sehingga meningkatnya prestasi belajar siswa.

- c. Untuk penyusun, sebagai i'tibar untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri penyusun maupun bagi pembaca serta orang yang membutuhkannya

E. Kerangka pemikiran (teori)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *online* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19*.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online*

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan proses interaksi agar terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Didalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21).

Tujuan pelaksanaan PAI menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah, menerangkan bahwa: Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan menghayati nilai-nilai islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam

kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang bertakwa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri (individualisme), bermasyarakat (sosialitas), serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama islam, sehingga giat bekerja demi kebahagiaan didunia dan akhirat (Imam Mohtar, 2017: 16).

Menurut Isman (dalam Albert Efendi, 2020: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Isman (dalam Albert Efendi, 2020: 2)

Sedangkan menurut Meidawati dkk (dalam Albert Efendi, 2020: 2) pembelajaran *online* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran *online* dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Sementara itu, Permendikbud No. 109/2013 pasal 1 ayat 1 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Pembelajaran *online* merupakan sebuah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dalam hal perkembangan teknologi yaitu revolusi industri 4.0 maka sangat cocok diterapkan di masa pandemi *Covid-19* saat ini. Dengan kata lain pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dimana dalam proses kegiatan belajarnya berlangsung secara *online* sehingga seorang pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen Pembelajaran Menurut M Sobry Sutikno (2013: 27-30) menjelaskan, secara garis besar, ada 7 (tujuh) komponen pembelajaran, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Metode pembelajaran
- e. Media pembelajaran
- f. Sumber belajar, dan
- g. Evaluasi

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *online* adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana dalam proses pembelajarannya dilaksanakan secara *online* dengan bantuan alat komunikasi.

2. Minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

(Edy Syahputra, 2020: 12).

Minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* merupakan rasa suka atau tertarik siswa terhadap kegiatan belajar siswa di tengah pandemi *Covid-19* yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* dapat juga dikatakan sebagai

suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan siswa untuk belajar pada masa pandemi *Covid-19* tanpa adanya paksaan dari luar dirinya dan biasanya dikerjakan dengan perasaan senang.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI berbasis *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran PAI berbasis *online* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

a. Faktor Guru

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara *online*, sebagai apapun aplikasi ataupun media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja. (Yuliani, dkk, 2020: 25).

Salah satu kunci efektif atau tidaknya proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran *online* adalah guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran *online*. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan yaitu: kemampuan memotivasi, mendongeng, memanfaatkan teknologi, membuat perencanaan pembelajaran dari rumah yang efektif dan terencana. (Wijaya Kusumah, dkk, 2020: 11-16).

b. Faktor orangtua

Faktor orangtua dalam pembelajaran *online* sangatlah besar. orangtua akan menjadi mitra utama guru di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. (Ida Bagus Surya Adi Pramana, dkk, 2020: 190).

Dalam melakukan proses belajar mengajar tentunya perlu adanya pengawasan. Pembelajaran disekolah akan diawasi oleh guru sedangkan pembelajaran dirumah akan diawasi oleh orangtuanya. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* juga perlu pengawasan, terlebih lagi pembelajaran ini memang banyak menghabiskan waktu

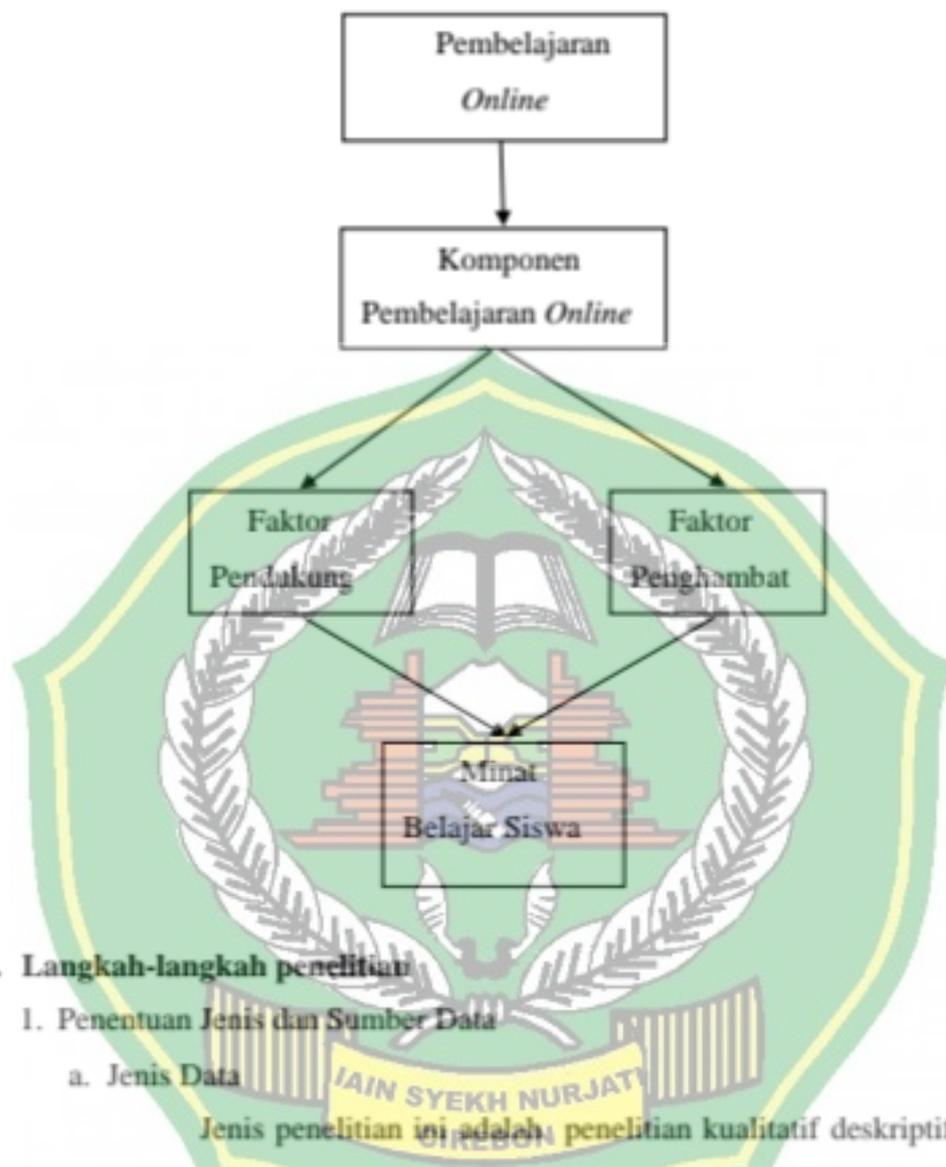
dirumah dan peran penting disini adalah orangtua. Orangtua harus belajar teknologi dan mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jangan sampai orangtua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki kepedulian. Semenjak diterapkannya pembelajaran secara *online* tentunya orangtua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama dirumah.

c. Faktor siswa

Tinggi rendah tingkat motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online* juga dapat dipengaruhi banyak faktor (Chen & Jang, 2010). Salah satu faktornya adalah kesiapan belajar *online* yang memiliki efek yang signifikan dalam menentukan motivasi belajar (Cigdem & Ozturk, 2016). Dengan kata lain, semakin siap peserta didik belajar melalui proses *online*, semakin tinggi minat dan motivasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Disamping itu siswa juga harus menguasai teknologi dalam proses pembelajaran *online*.

d. Sarana dan prasarana

Diperlukan persiapan dan dukungan perangkat seperti laptop, jaringan internet, gawai untuk mendukung pembelajaran *online* berjalan dengan baik. Keberadaan sarana dan prasarana ini menjadi salahsatu bagian yang tidak dapat dianggap sebelah mata, karena akan menjadi faktor penentu keberhasilan dan tercapainya tujuan pembelajaran (Hardiyanto et al, 2020).



F. Langkah-langkah penelitian

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Danim, 2002: 51). Sedangkan menurut Sugiono (Sugiono, 2016: 23) data kualitatif adalah data yg berbentuk kalimat, kata atau gambar.

b. Sumber Data

Menurut Lofland dan sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J.Meleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto. (Moleong, 2000 : 112).

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi. Maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Arikunto, 2002: 107).

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada Pembelajaran PAI Berbasis *Online* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon.

d. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon. Penelitian ini tidak menggunakan responden, karena penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, penyusun menggunakan teknik-teknik perolehan data, yaitu :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2012: 119). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu penyusun tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Basrowi dan Suwandi, 2008: 109). Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung

dan intensif selama penyusun mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan fisik sekolah, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penyusun ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penyusun ingin mengetahui menemukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2016: 137)

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013: 240). Teknik dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Plered kabupaten Cirebon, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, data guru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran *online*.

3. Teknik Analisis Data

Mise Huberman seperti dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013: 245-252). Mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan terus menerus sampai tuntas. Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Karena data yang diperoleh di lapangan terlalu banyak, perlu dilakukan analisis data dengan teknik reduksi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data diskusi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data semacam ini maka akan memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kuat serta mendukung ada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian, penyusun membandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saifullah Ahmad Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul: "*Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*" Tahun 2019. Perbedaan antara penelitian penyusun dengan skripsi yang ditulis oleh Saifullah Ahmad adalah dalam skripsi ini berfokus pada strategi guru sedangkan penyusun meneliti lebih luas yaitu

tentang pembelajaran itu sendiri. Selain itu dalam skripsi ini penyusun melakukan penelitian dalam masa normal dan pelaksanaan pembelajarannya dengan tatap muka sedangkan penyusun melakukan penelitian pada masa pandemi dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*. Namun Persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hadim mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul: "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa*" Tahun 2009. Perbedaan antara penelitian penyusun dengan skripsi yang ditulis oleh Hadim adalah dalam Skripsi ini fokus penelitiannya menekankan pada pendidikan akhlak, sedangkan penyusun lebih memfokuskan pada minat belajar siswa. Selain itu dalam skripsi ini penyusun melakukan penelitian dalam masa normal dan pelaksanaan pembelajarannya dengan tatap muka sedangkan penyusun melakukan penelitian pada masa pandemi dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online*. Namun Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran.
3. Penelitian yang ditulis oleh Fatika Amalia Asri, dkk. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Malang yang berjudul: "*Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pembelajaran online (Daring)*" Tahun 2020. Perbedaan antara penelitian penyusun dengan skripsi yang ditulis oleh Fatika Amalia Asri, dkk adalah dalam Skripsi ini berfokus pada Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan penyusun meneliti lebih luas yaitu tentang pembelajaran itu sendiri. Namun persamaannya adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa selain itu penyusun melakukan penelitian ini sama-sama dalam masa pandemi dimana pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara *online*.